

**SURVEI MINAT GURU OLAHRAGA TERHADAP PERKEMBANGAN PENCAK
SILAT DI SMP NEGERI 1 SIGLI DAN SMP NEGERI 4 SIGLI**

Ika Maisarah⁽¹⁾, Indah Lestari⁽²⁾, Sumarjo⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Jabal Ghafur Sigli
Ikamaisarah346@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Guru Olahraga di SMP Negeri 1 Sigli dan Guru Olahraga di SMP 4 Sigli memiliki minat terhadap perkembangan olahraga pencak silat di sekolah tersebut. Permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa Minat Guru Olahraga Terhadap Perkembangan Pencak Silat Di SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana minat Guru terhadap pencak silat di Di SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli, subjek dalam penelitian ini adalah 2 Sekolah di wilayah kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga di SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli menunjukkan minat yang tinggi terhadap perkembangan pencak silat. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang sejarah pencak silat, menyediakan alat-alat dasar untuk latihan, dan memiliki perhatian terhadap keselamatan siswa. Perbedaan utama terletak pada partisipasi siswa dalam event dan prestasi yang dicapai, di mana SMP Negeri 1 Sigli menunjukkan hasil yang lebih menonjol dibandingkan SMP Negeri 4 Sigli. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat siswa di SMP Negeri 4 Sigli, guru tetap berupaya untuk mengajarkan pencak silat. Kedua sekolah menunjukkan komitmen untuk memajukan pencak silat di lingkungan pendidikan mereka. Dengan peningkatan dukungan fasilitas dan strategi untuk meningkatkan minat siswa.

Kata kunci: Pencak silat, perkembangan

Pendahuluan

Sejarah Perkembangan Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri dan merupakan budaya asli Indonesia. Pencak silat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Johansyah Lubis (2014:17) Pencak silat adalah olahraga yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak - gerak (pergerakan). Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi

dan terkendali. Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dasar tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu.

Pencak silat terdapat unsur seni yang cukup menonjol terutama jika dilihat dari elemen kembangan atau bunga pencak silat dan unsur tarung pencak silat telah menjadi olahraga prestasi yang di pertandingan. Dengan diperkuat adanya

Munas IPSI XIII bahwa pencak silat adalah olahraga prestasi yang terdiri dari empat kategori yaitu kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Munas XIII IPSI, 2012: 2). Seorang atlet yang bertanding dalam kategori tanding dibutuhkan teknik, taktik, mental dan stamina yang baik.

Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menyerang, menghindari pada sasaran dan menjatuhkan lawan. Penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, mendapatkan nilai terbanyak (Munas XIII IPSI, 2012:1).

Pencak silat kategori tanding merupakan pertandingan yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menghindari, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan dengan menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai terbanyak (Munas IPSI, 2012: 1). Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini (Munas IPSI, 2012: 1).

Kategori ganda adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetik, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini (Munas IPSI, 2012: 1).

Kategori regu adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini (Munas IPSI, 2012: 2).

Pesatnya perkembangan pencak silat hingga keluar negeri, maka pada tahun 1980 dibentuklah International Pencak Silat Federation yang melibatkan 4 negara yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam dengan nama persekutuan pencak sila antarbangsa (Persilat), presiden persilat pertama hingga kini adalah H. Eddy M. Nalapraya dari Indonesia (Agung Nugroho, 2014: 5).

Seperti pada cabang ilmu lainnya, bahwa pencak silat juga memiliki berbagai istilah yang perlu diketahui sebagai pemahaman ilmu bela diri pencak silat ini. Berikut ini adalah beberapa istilah dalam pencak silat.

Sikap dan Gaya

Pencak silat merupakan ilmu bela diri dan juga kesenian tradisi yang menggunakan banyak sikap atau posisi dan juga berbagai

gerakan organ tubuh seperti badan, tangan, dan kaki. Maka tak heran jika kita sering melihat para pesilat yang memiliki banyak gerak dan posisi saat menghadapi lawan. Bahkan gerakan dan posisi ini berubah-ubah sesuai dengan alur pertandingan dan juga gerak-gerik lawan hingga menemukan titik kelemahan lawan. Jika mereka telah menemukan titik lemah lawan, maka mereka tidak tanggung-tanggung menyerang dengan gerakan cepat agar lawan lengah dan dapat dikalahkan.

Langkah merupakan ciri khas yang utama dalam seni pencak silat. Seorang pesilat yang benar tentunya selalu memperhatikan langkahnya dan lawannya dalam pertandingan. Karena hal ini sangatlah penting bagi mereka dalam sebuah pertandingan. Langkah pada pencak silat pada umumnya menggunakan 'Langkah Tiga' dan 'Langkah Empat'.

Teknik atau Buah

Tentunya di dalam pencak silat pasti juga terdapat teknik atau buah. Teknik ini pun terbagi menjadi dua golongan yaitu teknik bertahan dan teknik menyerang. Kenapa teknik ini juga dinamakan buah? Hal ini merupakan istilah tradisional yang sering digunakan oleh para pesilat terdahulu. Karena teknik dalam pencak silat disamakan dengan buah. Pada umumnya, para pesilat menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut, dan telapak kaki dalam teknik menyerang mereka. Dan teknik umum itu di antaranya adalah tendangan, pukulan, sandungan, mengunci, sapuan, menahan, melempar, mematahkan tulang sendi, dan lain sebagainya.

Jurus

Tentunya Anda sering mendengar jurus harimau, jurus, ayam, jurus monyet dan sebagainya dalam ilmu bela diri pencak silat ini. Ya, karena di dalam pencak silat,

seorang pesilat sejati dan pesilat kuat harus menguasai minimal satu jurus. Itu sebabnya, mereka selalu menggunakan jurus dalam bertanding menghadapi lawannya. Pada umumnya para pesilat menggunakan berbagai jurus dengan menirukan gerakan-gerakan hewan dalam teknik menyerang maupun bertahan.

Jurus merupakan rangkaian gerakan dasar pada bagian tubuh atas maupun bawah. Gerakan-gerakan dasar inilah yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menguasai berbagai teknik lanjutan pencak silat yang dinamakan 'buah', saat dilakukan dalam berlatih sendiri maupun berpasangan. Bahkan dalam pencak silat juga terdapat istilah 'Dasar Pasan'.

Dasar Pasan merupakan aliran dalam seluruh tubuh. Maka tak heran jika pencak silat ini ada yang mempercayai menggunakan ilmu kebatinan atau jiwa dalam diri. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa pencak silat dulunya merupakan salah satu cabang ilmu yang melibatkan spiritual seseorang. Sehingga tidak sembarang orang bisa menggunakan jurus dalam pencak silat, karena hanya orang-orang tertentu saja dan bijak menggunakannya saja yang dapat menggunakan jurus-jurus dalam pencak silat. Bahkan pada umumnya, jurus-jurus terbentuk ketika para pesilat mengamati binatang liar saat sedang bertengkar, lalu mereka memperhatikan gerakan, dan mempelajari gerakan dan menirukan gerakan dari binatang liar. Di sinilah terjadinya berbagai jurus yang sering menggunakan nama hewan.

Di dalam pencak silat terdapat empat aspek utama yang perlu diketahui yaitu di antaranya:

Aspek Mental Spiritual

Hanya orang yang bijak dan arif saja yang dapat menggunakan ilmu pencak silat secara sempurna. Karena pencak silat ini sebenarnya mengajarkan manusia untuk manusia. Dalam arti sederhanya yaitu membangun dan mengembangkan kepribadian yang luhur dan mulia dalam diri. Bahkan dipercayai bahwa konon, seseorang yang ingin belajar pencak silat harus melewati berbagai tahap seperti semedi atau bertapa. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek yang pertama ini merupakan aspek yang melibatkan jiwa dan kebatinan seseorang untuk mencapai ilmunya dalam ilmu pencak silat.

Aspek Seni Budaya

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa pencak silat pada dasarnya merupakan ilmu seni tradisi yang melibatkan adat dan kebudayaan setempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencak silat ini merupakan salah satu seni permainan yang berbudaya. Dan budaya merupakan aspek yang sangat penting dalam ilmu pencak silat. Maka dari itu terdapat kata 'Pencak' dalam pencak silat, karena arti dari kata 'pencak' merupakan tarian yang diiringi music dan mengenakan busana tradisional. Sehingga, pencak silat ini tak heran jika memiliki banyak gerakan dalam ilmunya.

Aspek Bela Diri

Istilah 'silat' inilah yang membawa ilmu pencak silat ke dalam aspek bela diri. Seorang pesilat harus dapat menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat, karena hal ini merupakan aspek kemampuan teknis dalam pencak silat.

Aspek OlahRaga

Hal inilah yang membawa pencak silat merupakan sesuatu yang melibatkan fisik atau tubuh. Sehingga bukan hanya otak

dan batin saja yang digunakan dalam pencak silat, melainkan juga menggunakan fisik dan tubuh yang kuat dalam menghadapi lawan. Pesilat haruslah sering olah tubuhnya agar tubuhnya dapat tumbuh dengan kuat dan baik dan tidak mudah dikalahkan oleh lawan main saat pertandingan nanti. Aspek olah raga ini meliputi jurus, yang berupa tunggal maupu ganda atau regu. Terdapat empat aspek dalam pencak silat yang membuat bentuk dan gaya yang berbeda-beda di setiap tempat perguruan atau padepokan. Hal itu tergantung aspek mana yang akan ditekankan pada padepokan tersebut. Karena setiap padepokan tentunya memiliki keyakinan yang berbeda-beda untuk menentukan aspek mana yang digunakan. Hal ini sesuai dengan kebijakan dan tujuan padepokan tersebut dibentuk. Seperti adanya padepokan yang menerapkan jurus harimau dan monyet. Hal ini mungkin mereka menekankan pada aspek olah raga karena menggunakan fisik dalam bertarung pada umumnya. Walaupun ada juga yang berpendapat bahwa olah raga seperti fisik dan pernapasan merupakan aspek utama dalam mengembangkan ilmu pencak silat. Namun, aspek inilah yang membuat pencak silat menjadi terkenal hingga ke berbagai Negara hingga ke benua Eropa. Karena pencak silat mulai berkembang seiring berjalannya waktu, maka mulai terbentuklah berbagai organisasi pencak silat yang di antaranya:

- a. PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa)
- b. IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia)
- c. FP2STI (Forum Pecinta dan Pelestari Silat Tradisional Indonesia)
- d. PESAKA Malaysia (Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia)

e. PERSISI (Persekutuan Silat Siungapore)

f. EPSF (European Pencak Silat Federation)

Teknik-Teknik Pencak Silat

Teknik-teknik pencak silat" merujuk pada beragam gerakan, strategi, dan keterampilan yang diajarkan dan dipraktikkan dalam seni bela diri tradisional Indonesia yang dikenal sebagai pencak silat. Teknik-teknik ini meliputi segala sesuatu mulai dari gerakan dasar seperti langkah dan sikap tubuh, hingga serangan, pertahanan, lemparan, kunci, tendangan, dan penggunaan senjata tradisional.

Setiap aliran atau perguruan pencak silat memiliki kumpulan teknik yang unik, yang seringkali diperoleh dari warisan budaya dan pengalaman bertarung secara turun-temurun. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan kekuatan fisik, ketangkasan, kelincahan, dan kesiapan mental para praktisi, serta memberikan cara yang efektif untuk bertahan atau menyerang dalam situasi pertarungan.

Pencak silat tidak hanya melibatkan aspek fisik semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, rasa hormat, dan keberanian. Dengan demikian, teknik-teknik pencak silat tidak hanya memperkaya kemampuan bela diri para praktisi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka. Berikut adalah Teknik-teknik pencak silat:

Gerakan Dasar (Langkah dan Sikap Tubuh)

Pencak silat mengajarkan berbagai gerakan dasar untuk memperkuat postur tubuh, kelincahan, dan keseimbangan. Ini termasuk langkah maju, mundur, dan samping, serta sikap tubuh yang benar

untuk memungkinkan mobilitas dan respons cepat terhadap serangan lawan.

Serangan (Senjata Tubuh)

Pencak silat memiliki beragam serangan menggunakan berbagai bagian tubuh seperti tangan, kaki, siku, lutut, dan kepala. Contohnya termasuk pukulan, tendangan, sabetan, dan jepitan yang dilakukan dengan teknik yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan akurasi.

Pertahanan (Blok dan Elakan)

Untuk melindungi diri dari serangan lawan, teknik pertahanan seperti blok dan elakan digunakan. Blok digunakan untuk menahan atau mengalihkan serangan lawan, sementara elakan adalah gerakan untuk menghindari serangan dengan gesit.

Lemparan dan Jatuh

Teknik ini melibatkan kemampuan untuk menjatuhkan lawan dengan menggunakan berbagai teknik lemparan, tangkapan, atau pegangan, serta kemampuan untuk meredakan diri sendiri saat terjatuh untuk mengurangi cedera.

Kunci dan Jepitan

Pencak silat juga melatih teknik kunci dan jepitan yang menggunakan pegangan atau cengkraman pada bagian tubuh lawan untuk mengontrol gerakan atau menyebabkan rasa sakit guna memaksa lawan menyerah.

Tendangan

Terdapat berbagai macam tendangan dalam pencak silat, termasuk tendangan depan, tendangan samping, tendangan belakang, dan tendangan melingkar, yang dapat digunakan untuk menjaga jarak dari lawan atau menyerang dari jarak jauh.

Pukulan Jarak Dekat

Teknik pukulan pada jarak dekat, seperti pukulan dengan siku dan tangan terbuka, berguna dalam pertarungan yang

berlangsung dalam jarak yang sangat dekat.

Penggunaan Senjata

Banyak aliran pencak silat yang mengajarkan penggunaan senjata tradisional seperti golok, keris, tombak, dan kipas, serta teknik-teknik spesifik dalam pertarungan dengan senjata.

Jurusan dan Pencak

Merupakan serangkaian gerakan atau pola yang terstruktur untuk melatih kelincahan, kecepatan, dan kekuatan dalam pertarungan. Jurusan ini juga dapat mencakup gerakan-gerakan estetik yang digunakan dalam tarian pencak silat.

Teknik Kombinasi

Dalam pertarungan sebenarnya, seringkali teknik-teknik ini digabungkan dalam rangkaian serangan atau pertahanan untuk menciptakan kebingungan bagi lawan dan meningkatkan efektivitas aksi.

Setiap aliran pencak silat memiliki variasi teknik dan filosofi yang unik, tetapi prinsip-prinsip dasarnya seringkali serupa dalam memperkuat fisik, mental, dan spiritual para praktisinya.

Peraturan-peraturan Pencak Silat

Peraturan dalam pencak silat mengacu pada seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur berbagai aspek kompetisi atau pertandingan dalam seni bela diri pencak silat. Peraturan ini ditetapkan oleh organisasi atau federasi pencak silat yang mengawasi dan mengelola kegiatan pencak silat di tingkat lokal, nasional, atau internasional.

Peraturan dalam pencak silat bervariasi tergantung pada jenis turnamen atau pertandingan yang diadakan, serta organisasi atau federasi pencak silat yang mengatur. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa peraturan umum yang

biasanya diterapkan dalam kompetisi pencak silat:

Peraturan Keamanan

Setiap peserta diwajibkan menggunakan perlengkapan keamanan yang sesuai, seperti pelindung kepala, pelindung dada, serta sarung tangan dan pelindung kaki.

Peraturan Kategori

Teori

Sejarah Perkembangan Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri dan merupakan budaya asli Indonesia. Pencak silat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Johansyah Lubis (2014:17) Pencak silat adalah olahraga yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak - gerak (pergerakan). Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali. Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dasar tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu.

Pencak silat terdapat unsur seni yang cukup menonjol terutama jika dilihat dari elemen kembangan atau bunga pencak silat dan unsur tarung pencak silat telah menjadi olahraga prestasi yang dipertandingkan. Dengan diperkuat adanya Munas IPSI XIII bahwa pencak silat adalah olahraga prestasi yang terdiri dari empat kategori yaitu kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Munas XIII IPSI, 2012: 2). Seorang atlet yang bertanding dalam kategori tanding dibutuhkan teknik, taktik, mental dan stamina yang baik.

Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang

menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menyerang, menghindari pada sasaran dan menjatuhkan lawan. Penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, mendapatkan nilai terbanyak (Munas XIII IPSI, 2012:1).

Pencak silat kategori tanding merupakan pertandingan yang menampilkan dua orang esilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menghindari, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan dengan menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai terbanyak (Munas IPSI, 2012: 1). Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini (Munas IPSI, 2012: 1).

Kategori ganda adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat

penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini (Munas IPSI, 2012: 1).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tanaman, atau objek lain yang relevan dengan penelitian. Misalnya, jika penelitian bertujuan untuk memahami kebiasaan makan mahasiswa di sebuah universitas, maka populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di universitas tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diambil datanya dan dianalisis dalam penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh gambaran yang dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan metode yang tepat agar hasilnya valid dan reliabel.

Dalam penelitian, memahami perbedaan antara populasi dan sampel sangat penting. Populasi mencakup keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Dengan memilih sampel yang representatif, peneliti dapat membuat generalisasi yang akurat tentang populasi secara keseluruhan.

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan dua hal yang menjadi penentu dalam sebuah penelitian karena keduanya dapat memberikan jawaban dari hasil

penelitian yang dilakukan sebagaimana uraian berikut:

Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang terdiri dari seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti. Ini bisa berupa populasi manusia, hewan, atau objek lainnya, tergantung pada subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Maksud dari pernyataan tersebut adalah banyaknya subjek keseluruhan dari sampel yang akan diambil. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sigli dan Guru di SMP Negeri 4 Sigli sebanyak 26 populasi.

Populasi seringkali menjadi terlalu besar atau sulit untuk diakses secara langsung, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, keimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014:

81). Mengingat jumlah populasi yang tidak sedikit dan tidak terjangkau, sehingga penulis mengambil sampel yakni sebanyak 2 orang (total sampel).

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam satu penelitian yang di mulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu Kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi Minat Guru olahraga pencak silat yang ada di SMP Negeri 1 Sigli Dan SMP Negeri 4 Sigli. Menurut Sugiyono (2014:215) Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Minat Guru olahraga pencak silat yang ada di SMP Negeri 1 Sigli Dan SMP Negeri 4 Sigli.

w

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan catatan dari narasumber kemudian direduksi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai minat Guru Olahraga Terhadap Perkembangan Pencak Silat di Smp Ngeri 1 Sigli Dan Smp Negeri 4 Sigli. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Kabupaten Karawang tentang minat masyarakat terhadap perkembangan pencak silat, didapatkan penjabaran sebagai berikut:

Hasil Wawancara di SMP Negeri 1 Sigli

Secara keseluruhan Kesimpulan di atas, guru olahraga di SMP Negeri 4 Sigli menunjukkan minat terhadap pencak silat dan berupaya mengajarkannya meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli, terdapat beberapa temuan penting terkait minat dan dukungan terhadap perkembangan pencak silat di kedua sekolah tersebut. Pembahasan ini akan menguraikan temuan-temuan tersebut dengan merujuk pada teori-teori pendidikan, olahraga, dan budaya yang relevan.

Minat dan Pengetahuan Guru terhadap Pencak Silat

Minat dan pengetahuan guru olahraga tentang pencak silat di kedua sekolah menunjukkan perbedaan yang signifikan. Di SMP Negeri 1 Sigli, guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah pencak silat

dan asal-usulnya, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam mengajarkan olahraga ini. Sebaliknya, di SMP Negeri 4 Sigli, pengetahuan guru tentang sejarah pencak silat lebih terbatas, meskipun masih menunjukkan kesadaran akan pentingnya olahraga ini.

Penyediaan Fasilitas dan Alat Latihan

Penyediaan fasilitas dan alat latihan di kedua sekolah juga menunjukkan perbedaan. SMP Negeri 1 Sigli memiliki lebih banyak alat latihan dan bahkan menyewa pelatih eksternal untuk persiapan kompetisi, sedangkan SMP Negeri 4 Sigli memiliki keterbatasan dalam penyediaan alat dan fasilitas latihan.

Penggunaan Sistem Suara dan Musik dalam Pembelajaran

Penggunaan sistem suara dan musik dalam pembelajaran pencak silat tidak diterapkan di kedua sekolah. SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli lebih mengandalkan instruksi verbal dari guru.

Pelatihan dan Penggunaan Pelatih Eksternal

SMP Negeri 1 Sigli menggunakan pelatih eksternal dari IPSI untuk persiapan kompetisi, sedangkan SMP Negeri 4 Sigli tidak merasa perlu menyewa pelatih eksternal karena mengajarkan hanya dasar-dasar pencak silat.

Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan

Kedua sekolah menunjukkan perhatian terhadap keselamatan siswa dengan menyediakan fasilitas pertolongan pertama (P3K) dan prosedur membawa siswa ke puskesmas jika terjadi cedera serius. Ini menunjukkan kepatuhan terhadap standar kesehatan

dan keselamatan dalam pendidikan jasmani.

Partisipasi dan Prestasi Siswa dalam Event Pencak Silat

SMP Negeri 1 Sigli menunjukkan partisipasi aktif dalam event pencak silat seperti POPDA dan O2SN dan memiliki prestasi yang cukup baik di tingkat kabupaten. Sebaliknya, SMP Negeri 4 Sigli belum berpartisipasi dalam event pencak silat karena kurangnya minat dan jumlah siswa yang terlibat.

Kendala dan Tantangan dalam Pengajaran Pencak Silat

Kendala utama di SMP Negeri 4 Sigli adalah kurangnya minat dan jumlah siswa yang terlibat dalam pencak silat, sedangkan SMP Negeri 1 Sigli tidak

menghadapi kendala yang signifikan dalam mengajar pencak silat.

Sarana dan Prasarana yang Memadai

SMP Negeri 1 Sigli memiliki sarana dan prasarana yang dianggap memadai untuk pengajaran pencak silat, sementara SMP Negeri 4 Sigli memiliki keterbatasan dalam hal ini.

Kesimpulan

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan perkembangan pencak silat di SMP Negeri 1 Sigli dan SMP Negeri 4 Sigli dapat lebih optimal, memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek olahraga tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pelestarian budaya.

Daftar Pustaka

Ahmad Balya Baehaki. (2020). *SURVEI MINAT MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN PENCAK SILAT DI KABUPATEN KARAWANG*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.

Amirzan, dkk, (2021). Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sma Negeri 1 Sigli. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan ISSN 2774-9916 (Print), 2745-603X (Online)*

Amirzan, DKK. (2023) *PENGARUH MINAT OLAHRAGA TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA KELAS XI MAN 6 PIDIE*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023)

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, N.R., dkk. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 190.

Iskandar., & Dadang. (2011). *Psikologi Pendidikan Kepada Siswa*. Jawa

Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak Silat. Pencak Silat*, 1.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 4, 558.

Nugroho, Agung. 2014. *Diklat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lubis, J. (2014). *Pencak Silat*. Pencak Silat.

Rahmani, Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Cetakan Ke-1 Dunia Cerdas.

Pratidina, A. B. G. (2023). *Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

PB IPSI. (2012). *Nomor-Nomor Pertandingan Dalam Pencak Silat*. Jakarta.

Sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. (c. ALFABETA, Penyunt.) Bandung: ALFABETA, cv.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tengah: Ihya Media

Zakaria H. M. Yusuf, DKK. (2023) *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Volume 3. No. 4 (1 Februari 2023)